

# MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK DITINJAU DARI KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI TAMBAK KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG TAHUN 2019

Ida Setyowati, Sarwono, Rita Noviani

Pendidikan Geografi, FKIP, UNS Surakarta  
[idasetyowati55@gmail.com](mailto:idasetyowati55@gmail.com)

---

## Article History

accepted 05/08/2021

approved 15/08/2021

published 11/09/2021

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) karakteristik demografi; (2) kondisi sosial ekonomi; (3) tingkat motivasi menyekolahkan anak; (4) pengaruh karakteristik demografi; serta (5) pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi menyekolahkan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket menggunakan *cluster random sampling*, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan chi kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh (1) 27,27% responden berumur 50-<55 tahun, 50% memiliki anggota keluarga yang mengikuti pendidikan sebanyak 1-2 orang; (2) 54,55% responden tamatan SMP, 38,64% memiliki pendapatan bersih >Rp 3.500.00; (3) 45,25% responden memiliki motivasi menyekolahkan anak yang rendah; (4) Karakteristik demografi yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi menyekolahkan anak meliputi jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang masih mengikuti pendidikan; (5) Kondisi sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi menyekolahkan anak meliputi pendidikan, pendapatan dari tambak, pendapatan lain, dan juga pendapatan bersih petani tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

**Kata kunci:** *Motivasi, Demografi, Sosial Ekonomi*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah negara Kanada. Kondisi wilayah Indonesia yang sebagian besar berupa wilayah perairan sangat berpengaruh terhadap kekayaan sumber daya alam kelautan yang ada di Indonesia. Sumber daya kelautan yang sangat melimpah ini memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usaha di bidang kelautan maupun budidaya perikanan. Budidaya perikanan yang biasa dilakukan di daerah pesisir adalah budidaya perikanan tambak.

Salah satu wilayah kabupaten di Indonesia yang sebagian besar wilayahnya berupa daerah pesisir adalah kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang terdiri dari beberapa wilayah kecamatan yang sebagian besar wilayah kecamatan tersebut berada di daerah pesisir. Salah satu kecamatan di Kabupaten Rembang yang memiliki wilayah pesisir terluas adalah Kecamatan Kaliori. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat Kecamatan Kaliori yang bekerja di bidang sektor perikanan tambak. Tambak ini sangat berpengaruh dan memiliki peran cukup penting terhadap kondisi perekonomian dan kondisi sosial masyarakat petani tambak di wilayah pesisir Kaliori. Hal ini dikarenakan sebagian besar perekonomian masyarakat pesisir Kecamatan Kaliori bergantung pada penjualan produk perikanan yang dihasilkan dari perikanan tambak mereka.

Seperti masyarakat lainnya, masyarakat pesisir yang kebanyakan berprofesi sebagai petani tambak juga menghadapi beberapa masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi mereka. Salah satu masalah yang sering ditemui adalah banyaknya anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Kecamatan Kaliori. Rendahnya tingkat pendidikan di Kecamatan Kaliori ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang biasanya ditemukan dalam kasus ini adalah tingginya atau mahalnya biaya pendidikan menengah atas, sehingga masyarakat cenderung menyekolahkan anaknya hanya sampai ke pendidikan dasar atau pendidikan sekolah menengah pertama saja. Faktor lainnya adalah kurangnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua menyuruh anaknya untuk langsung bekerja setelah tamat sekolah dasar atau sekolah menengah pertama tanpa menyekolahkan anaknya ke tingkat pendidikan menengah atas. Kurangnya motivasi orang tua ini juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi serta demografi keluarga tersebut. Kondisi sosial ekonomi serta karakteristik demografi keluarga yang berbeda-beda berpengaruh terhadap tingkat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik demografi petani tambak Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang tahun 2019?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani tambak Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang tahun 2019?
3. Bagaimana tingkat motivasi menyekolahkan anak oleh petani tambak kecamatan Kaliori kabupaten Rembang tahun 2019?
4. Apakah motivasi menyekolahkan anak bergantung pada karakteristik demografi petani tambak kecamatan Kaliori kabupaten Rembang tahun 2019?
5. Apakah motivasi menyekolahkan anak bergantung pada kondisi sosial ekonomi petani tambak kecamatan Kaliori kabupaten Rembang tahun 2019?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi petani tambak Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang tahun 2019.
2. Untuk mengetahui karakteristik status sosial ekonomi petani tambak Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang tahun 2019.

3. Untuk mengetahui tingkat motivasi menyekolahkan anak oleh petani tambak kecamatan Kaliori kabupaten Rembang tahun 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografi terhadap motivasi menyekolahkan anak oleh petani tambak kecamatan Kaliori kabupaten Rembang tahun 2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi menyekolahkan anak oleh petani tambak kecamatan Kaliori kabupaten Rembang tahun 2019.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan dengan cara wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data karakteristik demografi dan kondisi sosial ekonomi serta penyebaran angket untuk memperoleh data tingkat motivasi menyekolahkan anak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif persentase dan teknik analisis menggunakan chi kuadrat. Teknik analisis statistik deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan mengenai variabel karakteristik demografi dan kondisi sosial ekonomi. Sedangkan teknik analisis chi kuadrat digunakan untuk memperoleh hasil pengaruh antara karakteristik demografi dan kondisi sosial ekonomi dengan motivasi menyekolahkan anak oleh petani tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Demografi Petani Tambak

#### a. Umur

Gambaran data mengenai umur responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Persentase Kelompok Umur Petani Tambak**

No	Kelompok umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-<30	1	2,27%
2	30-<35	2	4,55%
3	35-<40	4	9,09%
4	40-<45	7	15,91%
5	45-<50	8	18,18%
6	50-<55	12	27,27%
7	55-<60	8	18,18%
8	>60	2	4,55%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa 27,27% responden berumur 50-<55 tahun, 18,18% responden berumur 45-<50 tahun dan 55-<60 tahun, 15,91% responden berumur 40-<45 tahun, 9,09% responden berumur 35-<40 tahun. Sedangkan sisanya masing-masing 4,55% responden berumur 30-<35 tahun dan berumur <60 tahun, serta sebanyak 2,27% berumur 25-<30 tahun.

#### b. Jumlah Anggota Keluarga

Gambaran data mengenai jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Persentase Jumlah Anggota Keluarga Petani Tambak**

No	Jumlah anggota keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2	5	11,36%
2	3-4	25	56,82%
3	≥5	14	31,82%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 56,82% responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang, 31,82% responden yang lain memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak  $\geq 5$  orang. Sedangkan 11,36% responden memiliki jumlah keluarga 1-2 orang.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Gambaran data mengenai frekuensi jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Persentase Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Tambak**

No	Jumlah tanggungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2	5	11,36%
2	3-4	25	56,82%
3	$\geq 5$	14	31,82%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 56,82% responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang, 31,82% responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak  $\geq 5$  orang. Sedangkan 11,36% responden lainnya memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang.

d. Jumlah Anggota Keluarga yang Mengikuti Pendidikan

Gambaran data mengenai frekuensi jumlah anggota keluarga responden yang sedang mengikuti pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Persentase Jumlah Anggota Keluarga yang Mengikuti Pendidikan**

No	Jumlah anggota keluarga yang mengikuti pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2	22	50%
2	3-4	18	40,91%
3	$\geq 5$	4	9,09%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 50% responden memiliki jumlah anggota keluarga yang masih mengikuti pendidikan sebanyak 1-2 orang, 40,91% responden yang lain memiliki jumlah anggota keluarga yang masih mengikuti pendidikan sebanyak 3-4 orang. Sedangkan 9,09% responden lainnya memiliki jumlah anggota keluarga yang masih sekolah sebanyak  $\geq 5$  orang.

**2. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak**

a. Pendidikan

Gambaran data mengenai frekuensi tingkat pendidikan petani tambak di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Persentase Tingkat Pendidikan Petani Tambak**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	18,18%
2	SMP	24	54,55%
3	SMA	10	22,72%
4	Perguruan Tinggi	2	4,55%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 54,55% responden memiliki tingkat pendidikan SMP, 22,72% responden memiliki tingkat pendidikan SMA, 4,55% responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, serta 18,18% lainnya memiliki tingkat pendidikan SD.

b. Pendapatan dari Usaha Tambak

Gambaran data mengenai frekuensi pendapatan dari usaha tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Persentase Tingkat Pendapatan dari Usaha Tambak**

No	Pendapatan dari usaha tambak	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp 1.500.000	8	18,18%
2	Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	22	50%
3	Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	10	22,73%
4	>Rp 3.500.000	4	9,09%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 50% responden memiliki pendapatan dari usaha tambak sebesar Rp 1.500.000-Rp 2.500.000, 22,73% responden memiliki pendapatan dari usaha tambak sebesar Rp 2.500.000-Rp 3.500.000, 18,18% responden memiliki pendapatan dari hasil usaha tambak sebesar < Rp 1.500.000, sedangkan 9,09% responden memiliki pendapatan dari hasil usaha tambak sebesar >Rp 3.500.000.

c. Pendapatan Selain Tambak

Gambaran data mengenai frekuensi pendapatan dari usaha selain tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Persentase Tingkat Pendapatan Selain Tambak Petani Tambak**

No	Pendapatan dari usaha selain tambak	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp 1.500.000	18	40,91%
2	Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	17	38,64%
3	Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	6	13,63%
4	>Rp 3.500.000	3	6,82%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 40,91% responden memiliki pendapatan dari usaha selain tambak sebesar <Rp 1.500.000, 38,64% responden memiliki pendapatan dari usaha selain tambak sebesar Rp 1.500.000-Rp 2.500.000, 13,63% responden memiliki pendapatan dari hasil usaha selain tambak sebesar Rp 2.500.000-Rp 3.500.000, sedangkan 6,82% responden memiliki pendapatan dari hasil usaha selain tambak sebesar >Rp 3.500.000.

d. Pendapatan Bersih

Gambaran data mengenai frekuensi pendapatan bersih petani tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Persentase Tingkat Pendapatan Bersih Petani Tambak**

No	Pendapatan Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp 1.500.000	4	9,09%
2	Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	7	15,91%
3	Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	16	36,36%
4	>Rp 3.500.000	17	38,64%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 38,64% responden memiliki pendapatan bersih sebesar > Rp 3.500.00, 36,36% responden memiliki pendapatan dari hasil usaha tambak sebesar Rp 2.500.000-3.500.000, 15,91%

responden memiliki pendapatan bersih sebesar Rp 1.500.000-2.500.000, sedangkan 9,09% responden memiliki pendapatan bersih sebesar > Rp 1.500.000.

e. Status Kepemilikan Tambak

Gambaran data mengenai frekuensi status kepemilikan tambak oleh petani tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Persentase Status Kepemilikan Tambak**

No	Status Kepemilikan tambak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Milik sendiri	23	52,27%
2	Penggarap	13	29,55%
3	Penyewa	8	18,18%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 52,27% status kepemilikan tambak responden merupakan tambak milik sendiri, 29,55% responden merupakan penggarap, sedangkan 18,18% status kepemilikan tambak responden merupakan penyewa.

f. Pekerjaan Lain

Gambaran data mengenai frekuensi pekerjaan lain oleh petani tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Persentase Pekerjaan Lain Petani Tambak**

No	Pekerjaan Lain	Frekuensi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	5	11,36%
2	PNS/Pensiunan	2	4,55%
3	Pegawai Swasta	4	9,09%
4	Lain-Lain	29	65,91%
5	Tidak ada	4	9,09%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 65,91% responden memiliki pekerjaan lain sebagai lain-lain (petani sawah, peternak, nelayan), 11,36% responden bekerja sebagai wiraswasta selain menjadi petani tambak, 9,09% responden bekerja sebagai pegawai swasta selain menjadi petani tambak, 9,09% responden lain tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani tambak. Sedangkan 4,55% responden merupakan seorang pensiunan.

3. **Tingkat Motivasi Menyekolahkan Anak**

Gambaran data mengenai persentase frekuensi klasifikasi motivasi menyekolahkan anak oleh petani tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 11. Persentase Klasifikasi Motivasi Menyekolahkan Anak**

No	Klasifikasi Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	2	4,55%
2	Rendah	20	45,45%
3	Sedang	12	27,27%
4	Tinggi	6	13,64%
5	Sangat Tinggi	4	9,09%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 45,45% responden memiliki motivasi menyekolahkan anak yang rendah, 27,27% responden memiliki motivasi menyekolahkan anak sedang, 13,64% memiliki motivasi menyekolahkan anak yang tinggi, 9,09% memiliki motivasi menyekolahkan anak sangat tinggi.

Pada umumnya, tingkat motivasi menyekolahkan anak akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan, tingkat motivasi menyekolahkan anak dipengaruhi oleh faktor karakteristik demografi maupun kondisi sosial ekonomi yang ada pada masing-masing keluarga maupun individu.

Orang tua yang memiliki kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sampai ke jenjang tertinggi Menurut Srinil Aprita (2018), kondisi ekonomi orang tua akan mempengaruhi pendidikan anak. Hal ini dikarenakan orang tua bisa lebih banyak mengalokasikan biaya untuk kepentingan pendidikan anaknya apabila mereka mempunyai pendapatan yang besar. Orang tua dengan pendapatan besar tidak akan merasa kesulitan ataupun was-was anaknya akan putus sekolah. Semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin tinggi pula alokasi dana untuk menyekolahkan anak yang dimiliki. Maka dari itu, semakin tinggi pula tingkat motivasi menyekolahkan anak yang dimiliki oleh orang tua tersebut.

#### 4. Motivasi Menyekolahkan Anak Ditinjau dari Karakteristik Demografi Petani Tambak

Perhitungan chi kuadrat antara motivasi menyekolahkan anak dengan karakteristik demografi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Nilai Chi Kuadrat Motivasi Menyekolahkan Anak dan Karakteristik Demografi**

Karakteristik Demografi	Perhitungan	
	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel
Umur	39,96	41,34
Anggota Keluarga	17,37	15,51
Tanggungans Keluarga	17,37	15,51
Mengikuti Pendidikan	16,72	15,51

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa karakteristik demografi yang mempengaruhi motivasi menyekolahkan anak meliputi jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah anak yang masih mengikuti pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai perhitungan chi kuadrat  $x^2$  hitung  $>$   $x^2$  tabel. Sedangkan karakteristik demografi yang tidak mempengaruhi motivasi menyekolahkan anak adalah usia atau umur. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan chi kuadrat  $x^2$  hitung  $<$   $x^2$  tabel.

Karakteristik demografi sangat berpengaruh terhadap motivasi menyekolahkan anak. Banyaknya jumlah anggota keluarga, tanggungan keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang masih sekolah berpengaruh terhadap tingkat motivasi menyekolahkan anak. Menurut Andi Awal (2018), jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Banyaknya beban keluarga yang ditanggung apabila tidak dibarengi dengan tingginya pendapatan keluarga akan mengakibatkan tingkat motivasi menyekolahkan anak oleh orang tua akan rendah. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki tanggungan yang cukup banyak sehingga dana untuk alokasi pendidikan semakin sedikit. Kondisi ini tentu dapat menyebabkan motivasi menyekolahkan anak dalam keluarga tersebut semakin rendah.

#### 5. Motivasi Menyekolahkan Anak Ditinjau dari Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak

Perhitungan chi kuadrat antara motivasi menyekolahkan anak dengan kondisi sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Nilai Chi Kuadrat Motivasi Menyekolahkan Anak dan Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi Sosial Ekonomi	Perhitungan	
	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel
Pendidikan	22,89	21,03
Pendapatan dari Tambak	22,06	21,03
Pendapatan Lain	21,76	21,03
Pendapatan Bersih	23,49	21,03
Kepemilikan Tambak	12,54	15,51
Pekerjaan Lain	21,44	26,29

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap motivasi menyekolahkan anak bergantung pada pendidikan, Pendapatan dari hasil usaha tambak, pendapatan lain, dan pendapatan bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai perhitungan chi kuadrat  $x^2$  hitung  $>$   $x^2$  tabel. Sedangkan kondisi sosial ekonomi yang tidak mempengaruhi motivasi menyekolahkan anak adalah status kepemilikan tambak dan juga pekerjaan sampingan atau pekerjaan lain yang dimiliki oleh petani tambak di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan chi kuadrat  $x^2$  hitung  $<$   $x^2$  tabel.

Kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi menyekolahkan anak. Adelinda Caraujo Candeias, dkk (2011) menyatakan bahwa peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi lebih tinggi, merasa lebih puas dengan sekolah mereka jika dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi lebih rendah dan yang memiliki akses lebih sedikit ke fasilitas sekolah. Tingkat sosial ekonomi juga berkaitan dengan cara keluarga mengambil bagian dalam kehidupan akademik anak-anak mereka. Dalam aspek ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah berkecenderungan kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Kondisi ini bisa dilihat berdasarkan sikap yang kurang positif kepada sekolah, tingkat ketahanan yang lebih rendah, dan anak-anak mereka memiliki kemungkinan putus sekolah yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan mereka merasa kurang mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah, banyak yang percaya bahwa berpendidikan dan menyelesaikan sekolah tidak penting untuk memiliki pekerjaan atau mempertahankan karir.

### **SIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan 27,27% responden merupakan kelompok umur antara 50-<55 tahun, 56,82% memiliki jumlah anggota keluarga dan jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 orang, 50% memiliki jumlah anggota keluarga yang mengikuti pendidikan antara 1-2 orang.
2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan 54,55% responden tamatan SMP, 38,64% memiliki pendapatan bersih  $>$  Rp 3.500.00, 65,91% memiliki pekerjaan sampingan sebagai lain-lain, dan 52,27% memiliki status kepemilikan tambak sebagai milik sendiri.
3. Rata-rata responden memiliki motivasi menyekolahkan anak yang rendah dengan persentase 45,45%. Sedangkan paling sedikit ditemukan responden yang memiliki motivasi menyekolahkan anak sangat rendah dengan persentase 4,55%.
4. Karakteristik demografi yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi menyekolahkan anak oleh petani tambak di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang meliputi jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang masih mengikuti pendidikan. Sedangkan karakteristik demografi yang tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi menyekolahkan anak adalah umur.



5. Kondisi sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi menyekolahkan anak oleh petani tambak di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang meliputi pendidikan, pendapatan dari hasil usaha tambak, pendapatan dari hasil usaha selain tambak, dan juga pendapata bersih. Sedangkan kondisi sosial ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi menyekolahkan anak meliputi status kepemilikan tambak dan pekerjaan lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprita, Srinil. 2017. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Orang Tua untuk Menyekolahkan Anak terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo*. Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Awal, Andi. 2018. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: FEB UIN Alauddin Makassar.
- Candeias, Adelinda Araujo, etc. 2011. *Student's Attitudes Toward Learning and School – Study of Exploratory Models About the Effects of Socio-demographics and Personal Attributes*. London International Conference on Education 2011. University of Evora, Portuguese.